

**PERILAKU PEDAGANG EKOWISATA DANAU DENDAM
TAK SUDAH PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :

FERI INDRAWAN
NIM. 212 313 8394

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M / 1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul **"Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dan tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2017 M
Syawal 1438 H

Mabasiswa yang menyatakan


Feri Andrawan
NIM. 212 313 8394



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Teluk. 07261-51276, 51771 Fax: 07261-51771 Bengkulu

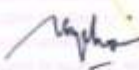
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Feri Indrawan, NIM 2123138394 dengan judul "Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *musawarah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2017 M
Syawal 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003


Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 197905202007102003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam** oleh **Feri Indrawan NIM. 212 313 8394**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada :

Hari : **Selasa**

Tanggal : **22 Agustus 2017 M / 29 Dzulhijjah 1438 H**

Dan dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah**, dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (SE)**.

Bengkulu, **15 September 2017 M**
Dzulhijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 197905202007102003

Penguji I

Drs. H. Khairuddin, M.Ag
NIP. 196711141993031002

Penguji II

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 1978087 200501 2 008

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 199803 2 003

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

**Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu
dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Al-Mujadillah:11)**

*“Cerdas dalam berpikir, cermat dalam
bertindak”*

GENERASI BERILMU AKAN MENCIPTAKAN BANGSA YANG CERDAS

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan khusus untuk orang-orang yang selalu setia berada dalam ruang dan waktu kehidupan penulis :

1. Orang tua tercinta (Ibu Ungkorowati, dan Bapak Sardi) yang tidak pernah putus mendo'akan. Tiada kata yang mampu terucap untuk mewakili betapa penuh perjuangan dan kasih sayangnya kedua orang hebat ku ini.
2. Terima kasih kepada Kakakku (Juha Ningsih, Agus Supriono) yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik (Oktavia Devi Indah Sari) yang tersayang dan menyayangiku.
1. Sahabat-sahabat Ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini.
2. Rekan-rekan seperjuanganku EKIS angkatan 2012, yang mana kita sama-sama berjuang dan saling berbagi dalam suka maupun duka. Sukses selalu untuk kita.
3. Citivis Akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

ABSTRAK

Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam Oleh Feri Indrawan NIM. 212 313 8394

Ada satu persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku pedagang ekowisata Danau Dendam Tak Sudah perspektif etika bisnis Islam. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data tentang perilaku pedagang ekowisata Danau Dendam Tak Sudah perspektif etika bisnis Islam. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Adapun hasil dalam penelitian dikatakan bahwa aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan (ihsan)

Kata Kunci: Perilaku, Pedagang, Etika Bisnis Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberi karunia kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: **“Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Persepektif Etika Bisnis Islam”**. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada sang kekasih hati, sang penuntun ummat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT., yakni Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya semua sampai hari kiamat. Amiin.

Dalam mempersiapkan, menyusun, hingga menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang kesemuanya itu sangat besar artinya, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

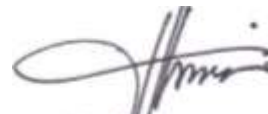
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus ini.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama saya menuntut Ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Idwal B, M.A Ketua Jurusan Ekonomi Bisnis Islam yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut Ilmu di IAIN Bengkulu.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi, semangat selama bimbingan karya ilmiah dengan penuh kesabaran.

5. Nilda Susilawati, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dengan baik.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Akhirnya kepada Allah SWT., jualah kita serahkan karya dan jerih payah kita semua karena dari Allah-lah datangnya semua kebenaran dan kepada-Nya pulalah kita memohon kebenaran. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacanya.

Bengkulu, Juli 2017 M
Syawal 1438 H

Penulis



Feri Indrawan
NIM. 212 313 8394

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Pedagang	14
1. Pengertian Perilaku	14
2. Pengertian Pedagang	15
3. Perilaku Pedagang.....	16
B. Tinjauan Umum Tentang Ekowisata.....	21
1. Pengertian Ekowisata	21
2. Klasifikasi dan Jenis Ekowisata	24
C. Tinjauan Tentang Etika Bisnis Islam	27
1. Pengertian Etika	27

2. Pengertian Bisnis.....	29
3. Etika Bisnis Islam	31
4. Fungsi Etika Bisnis Islam.....	35
5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.....	36

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu	41
B. Demografi Wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu....	42
C. Jumlah Penduduk	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara mega bio *diversity* nomor dua di dunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Para *explorer* dari dunia Barat maupun Timur jauh telah mengunjungi Indonesia pada abad kelima belas yang lalu. Perjalanan *eksplorasi* yang ingin mengetahui keadaan di bagian benua lain telah dilakukan oleh Marcopollo, Washington, Wallacea, Weber, Junghuhn dan Van Steines dan masih banyak yang lain merupakan awal perjalanan antar pulau dan antar benua yang penuh dengan tantangan. Para *adventurer* ini melakukan perjalanan ke alam yang merupakan awal dari perjalanan ekowisata. Sebagian perjalanan ini tidak memberikan keuntungan konservasi daerah alami, kebudayaan asli dan atau *spesies* langka.¹

Ekowisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *ecotaurism*. Terjemahan yang seharusnya dari *ecotourism* adalah wisata ekologis. Yayasan Alam Mitra Indonesia membuat terjemahan *ecotourism* dengan *ekoturisme*. Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakikatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*),

¹ http://saveforest.webs.com/konsep_ekowisata.pdf. Diakses pada Senin, 03 Oktober 2016 pukul. 00.30 Wib

memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia *ecotraveler* ini pada hakikatnya konservasionis.²

Alquran yang merupakan sumber tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan juga menuntun manusia dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusaknya seperti yang terkandung dalam ayat Alqur'an di bawah ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."*³(Qs. Ar-Rum : 41-42)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa anjuran untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga seorang khalifah di muka bumi ini termasuk juga menjaga kebersihan terutama di mulai dari diri sendiri, kita tidak usah menunggu komando lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan karena sebagai seorang muslim telah mendapat komando langsung dari Allah.

² Geoffrey dan G. Meredith, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Lembaga Manajemen PPM, 2005), h. 271

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: As-Syifa, 2005), h. 247

Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya yaitu manusia. Dengan kebersihan dan kenyamanan yang terjaga disuatu tempat wisata itu dapat menarik perhatian pengunjung, karena dengan tempat yang indah, sejuk dan juga terjaga kebersihannya pengunjung akan merasa lebih nyaman berda di tempat wisata tersebut. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan semakin tinggi pula pendapatan untuk para pedagang di sekitarnya.

Kegiatan ekowisata mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud meliputi faktor sosial, ekonomi dan kebudayaan sebagai satu kesatuan lingkungan wisata. Ekowisata merupakan salah satu cara mengintegrasikan kebijakan lingkungan dan ekonomi dalam pembangunan wilayah. Jika dikelola dengan baik, ekowisata dapat menjaga keanekaragaman hayati, menghasilkan dana untuk konservasi lingkungan, menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan asli daerah dan mengurangi kemiskinan.⁴

Di Bengkulu Sumatera ada objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah yang tidak kalah indah dan ekotik dengan Danau Toba di Sumatera Utara dan Danau Maninjau di Sumatera Barat. Danau Dendam Tak Sudah, namanya memang unik dan tidak begitu lazim untuk nama sebuah danau pada umumnya. Sebagian orang mungkin bertanya-tanya, mengapa danau yang terletak di Bengkulu Utara ini bisa diberi nama seperti itu. Nama “Dendam Tak Sudah” bermula pada masa Belanda menduduki Indonesia. Saat itu,

⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81

Belanda memutuskan membuat dan di danau ini agar airnya tidak mudah meluap dan proses pembuatan jalan pada waktu itu menjadi lebih mudah. Dan Konon asal-usul nama danau Dendam Tak Sudah berasal dari legenda dua orang kekasih yang tidak direstui lalu menceburkan diri ke dalam danau tersebut. Luas danau tersebut sekitar 577 hektar, dan menjadi bagian dari beberapa kecamatan di kawasan Bengkulu Utara. Danau Dendam tak sudah berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Bengkulu Akses menuju ke lokasi wisata tersebut pun tak sulit. Banyak angkutan umum yang rutenya melewati daerah itu. Atau jika seseorang membawa kendaraan sendiri, jarak danau Dendam Tak Sudah dari kota Bengkulu hanya sekitar 30 menit perjalanan saja.⁵

Bisnis makanan dan minuman saat ini berkembang dengan sangat pesat, baik dalam skala kecil, sedang hingga besar. Salah satu faktor pendorong berkembangnya bisnis ini adalah tingginya permintaan konsumen tentu disebabkan oleh faktor gaya hidup dan naiknya pendapatan masyarakat.

Demikian juga dengan bisnis makanan dan minuman di kawasan objek wisata danau dendam tak sudah yang ada di Provinsi Bengkulu, dengan harapan para pedagang yang berjualan di daerah tersebut akan mendapatkan keuntungan yang optimal dan berjualan di kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, kawasan ekowisata Danau Dendam Tak Sudah memiliki jumlah pedagang sebanyak 15 pedagang. Dalam sistem penjualan antara pedagang di ekowisata Danau Dendam Tak Sudah belum memiliki kesepakatan harga. Sehingga mengakibatkan terjadinya

⁵ <http://bolehtanya.com/wisata/danau-dendam-tak-sudah/>, diakses tanggal 26 Agustus 2017

persaingan harga yang tidak sehat diantara pedagang yang mengubah pandangan masyarakat bahwa produk makanan dan minuman yang di jual di wisata Danau Dendam Tak Sudah ini terkenal mahal dan melebihi harga rata-rata di Objek wisata yang lain sehingga mengakibatkan berkurangnya pengunjung dan secara tidak langsung mengurangi pendapatan para pedagang itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti tentang **Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian yaitu : Bagaimana Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis hanya meneliti pedagang kuliner di kawasan ekowisata Danau Dendam Tak Sudah.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar batasan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perilaku pedagang ekowisata Danau Dendam Tak Sudah perspektif etika bisnis Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan adanya ekowisata dalam pengembangan tingkat perekonomian masyarakat (pedagang) dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam sebagai calon produsen yang mampu melihat peluang untuk meningkatkan perekonomian dengan adanya tempat wisata yang dilahirkan oleh alam dan mampu memanfaatkan, melestarikan dan mengembangkan dari hasil alam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan ekowisata di daerah kita untuk dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan perkembangan ekonomi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Agam Santa Atmaja yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Kaliwungu Kendal)”, dengan masalah tentang penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh para pedagang dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal sebanyak 869 orang.

Etika bisnis Islam relevan diterapkan pada setiap pedagang khususnya para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, berdampak positif bukan hanya sebatas keuntungan bagi pedagang saja, akan tetapi berdampak pula pada para konsumen, supplier, dan produsen. Selain itu, Adanya dampak langsung penerapan etika berdagang dalam perspektif ekonomi Islam di pasar pagi Kaliwungu Kendal secara nyata terlihat dari para pedagang tetap mendapatkan keuntungan dengan menerapkan etika bisnis dalam usahanya.⁶

Dari penelitian diatas sangat berbeda dengan apa yang diteliti oleh peneliti, salah satunya objek, judul dan masalah yang dibahas. Disini penelitian lebih fokus terhadap penerapan perilaku pedagang sedangkan peneliti membahas perilaku pedagang ekowisata ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

2. Penelitian Fitri Amalia “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok”. Masalah yang diangkat yaitu tentang implementasi etika bisnis Islam bagi para pedagang. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segala hasil penelitian menunjukkan sebanyak 83% para pedagang di Bazar Madinah sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya. Di dalam kegiatan produksi Hampir seluruh pedagang di Bazar Madinah, yakni sebesar 96% Untuk sistem harga, sebanyak 78% pedagang

⁶ Agam Santa Atmaja, *Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Muslim di Pasar Kaliwungu Kendal)*, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2014), h.

di Bazar Madinah sudah menerapkan sistem harga sesuai yang disyariahkan sudah menjalankan sesuai syariat Islam serta tidak ditemukan persaingan yang tidak sehat antar pedagang. Selain itu, manajemen secara syariah Islam sudah diimplementasikan oleh sekitar 80% dari para pedagang di bazar madinah.⁷

Dari penelitian di atas, sangat berbeda apa yang dilakukan oleh peneliti. Disini penelitian terdahulu lebih fokus kepada sistem penerapan harga yang dilakukan oleh pedagang ditinjau dari ekonomi Islam. Sedangkan peneliti hanya fokus terhadap perilaku pedagang ekowisata yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.

3. Skripsi Rifa Atun Nurul laily dengan judul “Etika Bisnis Pedagang Kaki Lima di Kawasan Universitas Negeri Yogyakarta”. Masalah yang diangkat yaitu prinsip ekonomi Islam yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di kawasan Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui etika bisnis pedagang kaki lima di kawasan Universitas Negeri Yogyakarta Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis pedagang kaki lima di kawasan Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari prinsip ekonomi yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori baik (80%), prinsip kejujuran yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori baik (88,3%), sedangkan menurut konsumen prinsip kejujuran yang sudah dijalankan pedagang kaki

⁷ Fitri Amalia “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 7

lima mayoritas dalam kategori cukup baik (57%), prinsip tidak berniat jahat yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori baik (81,7%), sedangkan menurut konsumen prinsip tidak berniat jahat yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori cukup baik (55%), prinsip keadilan yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori baik (85%), sedangkan menurut konsumen prinsip keadilan yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori cukup baik (58%), dan prinsip hormat pada diri sendiri yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori baik (90%), sedangkan menurut konsumen prinsip hormat pada diri sendiri yang sudah dijalankan pedagang kaki lima mayoritas dalam kategori cukup baik (55%).⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data, dengan pendekatan kualitatif argumentatif.⁹

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Danau Dendam Tak Sudah di Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu langsung pada pedagang kuliner sekitar Danau Dendam Tak Sudah.

⁸ Rifa Atun Nurul Laily, "*Etika Bisnis Pedagang Kaki Lima di Kawasan Universitas Negeri Yogyakarta*", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 90

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

3. Subjek / Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan memilih informan yang memenuhi kriteria melakukan berdagang di sekitar Danau Dendam Tak Sudah yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian sebanyak 15 informan.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

1) Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung pada objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari pedagang yang ada di sekitar Danau Dendam Tak Sudah.

2) Data sekunder adalah suatu data yang menggunakan buku teks, artikel, majalah, wawancara dan lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Sebab penulis juga membutuhkan buku sebagai panduan penelitian dan penyempurnaan penelitian ini. Dalam menjelaskan dampak ekowisata terhadap pengembangan ekonomi sekitar.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan teknik pengumpulan data antara lain:¹⁰

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap gejala-gejala kepada objek dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan observasi non sistematis yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Hal ini berarti observasi yang digunakan hanya untuk melengkapi hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi ini disadari juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahan itu terlihat dari ketidakmampuan teknik observasi untuk mengungkap makna suatu ungkapan dan perbuatan yang dikerjakan. Untuk itu, dalam mengungkap makna atas suatu perilaku (motivasi, tujuan dan alasan yang mendasari) peneliti melakukan wawancara.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menghimpun data penelitian yang bersifat non perilaku. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Kemudian untuk menspesifikasi perolehan data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dengan responden yaitu 15 (lima belas) orang pedagang kuliner di kawasan ekowisata Danau Dendam Tak Sudah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, bisa berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.

5. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu menganalisa data menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.¹¹ Dalam mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode penulisan yaitu:

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan data-data yang bersifat umum yang ada kegiatannya dengan masalah penulisan ini kemudian dianalisa guna mendapatkan kesimpulan yang khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan data-data dari yang khusus, kemudian dianalisa guna mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil penulisan ini maka penulis membuat suatu sistem penulisan yang di bagi atas beberapa bab sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori. Pada bab membahas tentang tinjauan umum tentang perilaku pedagang, tinjauan umum tentang ekowisata dan tinjauan umum tentang etika bisnis Islam.

Bab III. Deskripsi wilayah penelitian yang berisikan tentang sejarah wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu, demografi wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu dan jumlah penduduk.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab perilaku pedagang ekowisata Danau Dendam Tak Sudah perspektif Etika Bisnis Islam.

Bab V. Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Pedagang

1. Pengertian Perilaku

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Zakiyah dan Bintang Wirawan, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari istilah perilaku disamakan dengan tingkah laku. Menurut Koentjaraningrat dikutip oleh Rokhmad Prastowo yang dimaksud tingkah laku adalah perilaku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar.¹⁴

¹² Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang* (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung), Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4, h. 331

¹³ <http://kbbi.web.id/perilaku>, Pada tanggal 26 Agustus 2017, Jam 05:47

¹⁴ Rokhmad Prastowo, *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2008), h. 30

Perilaku memiliki pengertian yang cukup luas, sehingga mencakup segenap pernyataan atau ungkapan, artinya bukan hanya sekedar perbuatan melainkan juga kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak gerik.

Dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Yang dimaksud perilaku dalam penelitian ini adalah segala tingkah laku yang diterapkan oleh pedagang kuliner di ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu dalam menjalankan aktivitas berdagang.

2. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.¹⁵ Pedagang adalah mereka yang melakukan

¹⁵ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), h. 231

perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹⁶

Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.¹⁷

3. Perilaku Pedagang

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku

¹⁶ C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 15.

¹⁷ <http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir>, Pada tanggal 25 Agustus 2017, Jam 05:51

individu, termasuk perilaku ekonomi, harus merujuk kepada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.

Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatarbelakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya. Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini. Karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.¹⁸

Prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk mengembangkan kebijakan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep *falah* yang terdapat dalam Alquran. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Untuk mencapai *falah*, aktifitas ekonomi harus mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan

¹⁸ Wazin, *Relevansi Antara Etika Bisnis Islam dengan Perilaku Wirausaha Muslim* (Studi tentang Perilaku Pedagang di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten), (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 1 No.1 Januari- Juni 2014), h. 13.

sebagai norma, dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi haruslah dianggap sebagai hubungan moral.¹⁹

Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Di antara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut.²⁰

- a. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

- b. Bersikap benar, amanah, dan jujur.

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik

¹⁹ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 5

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 173

berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan *bai' gharar* (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan memperlmainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Di antara perilaku yang berhubungan

dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekan bisnis orang lain.

e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan.

Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitandengan etika seperti tidak mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

f. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

Bekal pedagang menuju akhirat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya. Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak

bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.

B. Tinjauan Umum Tentang Ekowisata

1. Pengertian Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Ada tiga perspektif ekowisata yaitu:

- a. Ekowisata sebagai produk yaitu semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam.
- b. Ekowisata sebagai pasar yaitu perjalanan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.
- c. Ekowisata sebagai pendekatan pengembangan yaitu metode pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata secara ramah lingkungan.²¹

Ekowisata memiliki banyak definisi, yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada lima elemen penting, yaitu:²²

²¹ Damanik, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta: PUSPAR UGM, 2006), h. 98

²² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Diknas, 2000), h. 325

- a. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
- b. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
- c. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- d. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus bersifat *profit* (menguntungkan).
- e. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan. Berdasarkan dari elemen ekowisata, terdapat beberapa cakupan ekowisata yaitu untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi.

Pengembangan ekowisata di dalam hutan yang tidak mengenal kejenuhan pasar, dapat menjadikan wisata alam sebagai salah tujuan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata harus mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata, untuk mencapai keberhasilan ekowisata dalam mempertahankan kelestarian dan pemanfaatan.²³ Prinsip-prinsip ekowisata antara lain:

²³ Fandeli dan C Mukhlison, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 90

- a. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata.
- b. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya dengan tujuan wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal, maupun pelaku wisata lainnya.
- c. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal, melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi daerah tujuan objek wisata.
- d. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
- e. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal, dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.
- f. Memberikan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- g. Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk kepada aturan main yang adil dan disepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata.²⁴

²⁴ Damanik, *Perencanaan Ekowisata...* , h. 102-106

Dalam pengembangan ekowisata, diperlukan sebuah dukungan khusus dalam pengadaan sebuah produk wisata, yang dapat menjadi bahan pertimbangan wisatawan. Wisatawan dengan minat khusus, umumnya memiliki latar belakang intelektual yang lebih baik, pemahaman serta kepekaan yang lebih terhadap etika, moralitas, dan nilai-nilai tertentu, sehingga bentuk dari wisata ini adalah untuk mencari pengalaman baru.²⁵

Secara umum, basis pengembangan wisata minat khusus terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek alam seperti flora, fauna, fisik geologi, *vulkanologi*, *hidrologi*, hutan alam atau taman nasional.
- 2) Objek dan daya tarik wisata budaya yang meliputi budaya peninggalan sejarah dan budaya kehidupan masyarakat. Potensi ini selanjutnya dapat dikemas dalam bentuk wisata budaya peninggalan sejarah, wisata pedesaan dan sebagainya. Wisatawan memiliki minat untuk terlibat langsung dan berinteraksi dengan budaya masyarakat setempat, serta belajar berbagai hal dari aspek-aspek budaya yang ada.²⁶

2. Klasifikasi dan Jenis Ekowisata

Sumber daya ekowisata terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata. Berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu :

²⁵ Fandeli dan C Mukhlison, *Pengusahaan...* , h. 97

²⁶ Fandeli dan C Mukhlison, *Pengusahaan...* , h. 98-99

- a. Wisata alam (*nature tourism*), merupakan aktivitas wisata yang ditunjukkan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
- b. Wisata budaya (*cultural tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Ekowisata (*ecotourism, green tourism* atau *alternative tourism*), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumber daya alam atau lingkungan dan industri kepariwisataan.²⁷

Dalam kaitannya dengan ekowisata, menurut Damanik menyusun tiga konsep dasar tentang ekowisata yaitu sebagai berikut : Pertama, perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Kedua, wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas yang diciptakan dan dikelola oleh masyarakat kawasan wisata. Ketiga, perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal.²⁸

Dari definisi tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa prinsip ekowisata, yaitu:

- 1) Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata.

²⁷ Hakim Luckhman, *Dasar Dasar Ekowisata*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 67-68

²⁸ Fandeli dan C. Mukhlison, *Pengusahaan...* , h. 10

- 2) Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya.
- 3) Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun penduduk lokal.
- 4) Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi.
- 5) Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- 7) Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk pada aturan main yang adil dan disepakati bersama dalam transaksi-transaksi wisata.²⁹

Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wisata pantai dan wisata bahari. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan, sedangkan wisata bahari

²⁹ Fandeli dan C Mukhlison, *Pengusahaan...* , h. 103-106

merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya bawah laut dan dinamika air laut.³⁰

C. Tinjauan Tentang Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika

Secara etimologi (bahasa) “etika“ berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal, “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak, ta etha berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.³¹ Dalam alquran etika berasal dari kata *khuluq* yang berarti kebiasaan atau perangai.³²

Etika menurut terminologi merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja. Di sini etika dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.³³ Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.³⁴

³⁰ Hakim, Luckhman, *Dasar Dasar Ekowisata...* , h. 98

³¹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet .1, h.173

³² Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), h. 38

³³ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 4.

³⁴ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.3.

Dengan demikian ada persamaan antara etika dan moralitas. Moralitas berasal dari bahasa latin 'mos' yang dalam bentuk jamaknya *mores* berarti adat istiadat atau kebiasaan. Jadi, pengertian pertama secara harfiahnya, etika dan moralitas, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitutionalisasi dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang konsisten dan berulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan.³⁵ Namun ada pula perbedaannya yaitu etika berkaitan dengan kelakuan manusia, atau dapat dikatakan bahwa etika adalah ilmu kritis yang mempertanyakan dasar rasionalitas sistem-sistem moralitas yang ada.

Dengan kata lain etika bersifat teori, sedangkan moralitas adalah sistem nilai mengenai bagaimana manusia harus hidup secara baik sebagai manusia.³⁶ Dengan kata lain moralitas lebih banyak bersifat praktis, etika merupakan tingkah laku manusia secara umum (universal) sedangkan moral bersifat lokal lebih khusus.³⁷

Menurut Magnis Susno yang dikutip oleh Johan Arifin berpendapat bahwa etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran. Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Sedangkan etika justru melakukan refleksi kritis atau norma atau ajaran moral tertentu. Moralitas adalah petunjuk konkret yang siap pakai tentang bagaimana kita harus hidup. Sedangkan etika adalah perwujudan dan

³⁵ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 5

³⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.9

³⁷ Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV ALFABETA, 1994), h.51

pengejawantahan secara kritis dan rasional ajaran moral yang siap pakai itu. Keduanya mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi kita orientasi bagaimana dan kemana kita harus melangkah dalam hidup ini. Tetapi bedanya, moralitas langsung mengatakan kepada kita.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika merupakan tata cara perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang mana kegiatan yang dilakukan oleh manusia menunjukkan perbuatan yang baik maupun buruk, dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

2. Pengertian Bisnis

Kata “bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “business” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha.³⁹ Kata bisnis dalam alquran biasanya yang digunakan *al-tijarah*, *al-bai’*. Tetapi yang seringkali digunakan yaitu *al-tijarah* yang bermakna berdagang atau berniaga yang artinya pertukaran sesuatu dengan sesuatu. Ia merupakan sebuah nama yang mencakup pengertian terhadap kebalikannya yakni *al-syira’* (membeli). Demikianlah *al-bai’* sering diterjemahkan dengan “jual beli”.⁴⁰

Menurut Heri Suhendi jual beli adalah perjanjian tukar menukar barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak,

³⁸ Ibid., h. 9-10

³⁹ Arifin, *Etika ...*, h. 20.

⁴⁰ Ghufroon A. Masadi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 119.

yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian yang dibenarkan syara" dan disepakati.⁴¹

Bisnis terdapat dua pengertian pokok mengenai bisnis, pertama, bisnis merupakan kegiatan-kegiatan. Dan kedua, bisnis merupakan sebuah perusahaan. Para ahli pun mendefinisikan bisnis dengan cara berbeda. Definisi Raymond E. Gos seperti yang dikutip Husein Umar, dianggap memiliki cakupan yang paling luas, yakni :

“Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka”.

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Johan Arifin bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberi manfaat.⁴²

Berbisnis merupakan salah satu jenis pekerjaan yang saat ini sedang marak menjadi perbincangan. Bisnis tidak bisa lepas dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bisnis adalah suatu kegiatan tukar menukar barang atau jasa yang

⁴¹ Heri Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.68

⁴² Arifin, *Etika ...*, h. 20.

dilakukan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhannya dan memperoleh keuntungan melalui kegiatan tersebut.

3. Etika Bisnis Islam

Sebelum berbicara tentang etika bisnis Islami lebih jauh, perlu diketahui tentang etika bisnis. Etika bisnis adalah studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Standar etika bisnis tersebut diterapkan dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang diterapkan orang-orang yang ada di dalam organisasi.⁴³

Menurut Muslich etika bisnis dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi/sosial, dan penetapan norma dan moralitas ini menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis.⁴⁴

Menurut Johan Arifin, etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis juga bisa dikatakan sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus mempunyai komitmen dalam melakukan sebuah transaksi, berperilaku, dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat. Dengan

⁴³ Veithzal Rival, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 4

⁴⁴ Muslich, *Etika Bisnis Islami*. (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), h. 9.

demikian maka sangat perlu sekali untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Hal itu dimaksudkan agar seseorang terutama pelaku bisnis mempunyai bekal untuk berbuat the right thing yang dilandasi dengan semangat keilmuan, kesadaran, serta kondisi yang berlandaskan pada nilai-nilai moralitas.⁴⁵

Etika memiliki peran penting dalam dunia bisnis ketika masyarakat memahami kegiatan bisnis tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Etika dalam Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong dan menjauhkan diri dari sikap iri, dengki, dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam.⁴⁶

Bisnis Islami adalah upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan mengindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.⁴⁷ Bisnis Islami juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 188:

⁴⁵ Arifin, *Etika ...*, h. 22

⁴⁶ Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 5.

⁴⁷ Bambang Subandi, *Bisnis sebagai strategi Islam*, (Surabaya: Paramedia, 2000), h .65

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya:” dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”⁴⁸

Jadi sesuai dengan pernyataan diatas Etika bisnis Islam menurut Mustaq Ahmad adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Alquran dan Hadits.⁴⁹

Menurut Muhammad Djakfar, etika binis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Alquran dan hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Dengan kata lain bagaimanapun etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunah Rasulullah SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (holistik). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

h.21 ⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005),

⁴⁹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 152

Menurut A. Hanafi dan Hamid Salam sebagaimana dikutip oleh Johan Arifin, etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disajikan dalam perspektif Alquran dan Hadist, yang bertumpu pada 6 prinsip, yaitu kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan, dan keadilan.⁵⁰ Dan perilaku bisnis Islami tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan roda bisnisnya selalu memiliki motivasi dan perilaku Quran, perlunya berwawasan kedepan dan menekankan perlunya perencanaan, hal itu sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Hasyr : 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ

اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵¹

Etika bisnis Islam memposisikan bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari ridha Allah SWT. Oleh karenanya, bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, Negara dan Allah SWT. Oleh karena itu, pada prinsipnya pengetahuan akan etika bisnis dalam pandangan Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap

⁵⁰ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 84.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro 2005), h. 437.

para pebisnis/ pedagang terutama pebisnis/pedagang muslim dalam menghadapi persaingan usaha yang sekarang telah memasuki era globalisasi untuk menghindari diri dari berbagai macam tindakan yang dilarang oleh Allah SWT.

4. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami. Pertama, etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyalurkan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. Kedua, etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis. Ketiga, etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Alquran dan sunnah.⁵²

⁵² Arifin, *Etika*, h. 76

5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip adalah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya).⁵³ Dalam pelaksanaan etika bisnis ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku etika bisnis. Maka prinsip-prinsip dapat dirinci dengan kategori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip *Unity* (Tauhid)

Menurut Syed Nawab Naqwi R. Lukman Fauroni, kesatuan di sini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi suatu homogeneous whole atau keseluruhan homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.⁵⁴

Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁵⁵

Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896

⁵⁴ R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 144

⁵⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 89

direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya.⁵⁶

b. Prinsip Keseimbangan (keadilan/ Equilibrium)

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.⁵⁷

Prinsip kedua ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya.

Keseimbangan atau *adl* menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita liat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini. Tatanan ini pula yang dikenal dengan sunnatullah.

Sifat kesetimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan sikap kesetimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah SWT dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasatan*. Untuk menjaga

⁵⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h.13.

⁵⁷ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 55

keseimbangan antara mereka yang mempunya dan mereka yang tak mempunya, Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan.

c. Prinsip Kehendak Bebas (*ikhtiar/free will*)

Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.⁵⁸

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga, pasar tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang sengaja mempermainkannya. Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak mana pun untuk menentukan harga, kecuali dan hanya kecuali adanya kondisi darurat.

⁵⁸ Muhammad, Etika ..., h.56

d. Prinsip Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.⁵⁹

Dalam dunia bisnis pertanggungjawaban juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan.

Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu menciptakan satu kehidupan yang dinamis dalam masyarakat.

e. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah

⁵⁹ Rafik Issa..., h. 40

dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat.⁶⁰

Keihsanan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati (*leniency*) dapat terkait dengan keihsanan. Jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan. Aplikasinya, menurut al-Ghazali terdapat tiga prinsip pengejawantahan kebajikan: *Pertama*, memberi kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengutang utangnya. *Kedua*, menerima pengembalian barang yang sudah dibeli. *Ketiga*, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba. Dalam sebuah kerajaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis,⁶¹

- 1) Kemurahan hati (*leniency*)
- 2) Motif pelayanan (*service motives*)
- 3) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas

⁶⁰ Rafik Issa..., h.

⁶¹ Achmad Charris Zubbir, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), Ed. III, h. 189

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu

Di **Kota Bengkulu** terdapat sebuah danau indah yang disebut **Danau Dendam Tak Sudah**. Nama danau ini memang terasa aneh dan sedikit menyeramkan. Danau ini terkenal dengan kekayaan flora dan faunanya. Namun pesona danau ini hanya berjarak sekitar enam kilometer dari pusat Kota Bengkulu itu sangat indah dan mengagumkan. Apalagi bila Anda menyaksikan matahari yang terbit pagi hari seolah muncul dari Bukit Barisan yang melatarbelakangi danau itu.

Danau Dendam Tak Sudah adalah sebuah danau yang terletak di Provinsi Bengkulu. Danau ini berlokasi di Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Danau Dendam Tak Sudah memiliki luas keseluruhan 557 dan luas permukaan 67 hektar.

Danau Dendam Tak Sudah diperkirakan terbentuk dari aktivitas gunung berapi di daerah tersebut. Mengingat penting dan strategisnya keberadaannya, tahun 1936 Danau Dendam Tak Sudah ditetapkan sebagai cagar alam dengan luas 11,5 hektare oleh Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian, tahun 1979, kawasan cagar alam ini dipeluas menjadi 430 hektare. Tahun 1999 wilayah cagar alam diperluas lagi menjadi 577 hektar.⁶²

⁶² https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Dendam_Tak_Sudah. Diakses tanggal 10 Mei 2017

Jika menilik dari namanya, *Danau Dendam Tak Sudah* menyiratkan sebuah kisah tragis di baliknya. Menurut masyarakat setempat, nama danau ini dipercayai terkait dengan legenda sepasang muda-mudi. Mereka mengikat janji sehidup semati, tetapi kisah asmara mereka tak kesampaian, karena orangtua sang gadis tidak merestui. Dia dijodohkan dengan laki-laki lain, padahal benih-benih cinta di hati kedua remaja ini tidak bisa dipisahkan lagi. Kedua anak muda itu bunuh diri ke dalam danau. Konon sejak itu di dalam danau terdapat dua ekor lintah besar yang merupakan jelmaan sepasang kekasih tersebut

B. Demografi Wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu

Kawasan Danau Dendam Tak Sudah menunjukkan ciri-ciri klimatologis daerah tropis. Dari pengamatan meteorologi selama dua puluh tahun terakhir, dapat ditunjukkan suhu udara rerata di kawasan ini berfluktuasi dari suhu minimum 21 oC sampai maksimum 31 oC. Lama penyinaran matahari berkisar antara 40 – 80 %, sedangkan kelembaban udara berkisar antara 80 – 87 %. Tekanan udara antara 1009,7 – 1012,1. Kecepatan angin rata-rata antara 10 – 60 km/jam, sedangkan curah hujan rerata antara 210 – 266 mm/bulan.⁶³

Kawasan Danau Dendam Tak Sudah pertama kali ditetapkan sebagai cagar alam oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda di tahun 1936 dengan luas 11,5 ha. Kemudian di tahun 1981 kawasan cagar alam ini diperluas hingga menjadi 441,50 ha. Setelah mengalami beberapa kali perubahan maka

63

luas definitif ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan tahun 1999 seluas 577 ha dan diberi nama Cagar Alam Danau Dusun Besar, namun oleh masyarakat lebih dikenal sebagai kawasan Cagar Alam Danau Dendam Tak Sudah.

Kawasan Cagar Alam Danau Dusun Besar (Dendam Tak Sudah) memiliki dua tipe ekosistem yaitu: (1) ekosistem perairan dengan luas \pm 90 ha (15,60 %) terbagi atas genangan perairan danau seluas \pm 69 ha dan habitat tumbuhan bakung (*Crinum asiaticum*) seluas \pm 21 ha, dan (2) ekosistem hutan rawa dengan luas \pm 487 ha (84,49 %) yang didominasi oleh pohon-pohon hutan rawa.

Zona ekosistem kawasan perairan Danau Dendam Tak Sudah umumnya merupakan hamparan danau yang relatif tak ada tumbuh-tumbuhan di permukaan airnya. Di sempadan sekeliling danau yang berbatasan dengan daratan tumbuh bakung, sagu dan rumbia, dan ada pula pulau-pulau yang ditumbuhi bakung. Kelompok tumbuhan bakung (*Crinum asiaticum*) merupakan inang dan habitat tempat tumbuhnya anggrek pensil (*Vanda hookeriana*) yang endemik di kawasan ini. Disebut anggrek pensil karena daunnya bulat panjang seperti pensil. Jenis anggrek ini kini sudah sangat jarang di jumpai.⁶⁴

C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di sekitar Danau Dendam Tak Sudah adalah sebanyak 6.520 jiwa atau 1.693 kepala keluarga. Adapun laporan

berdasarkan tabel di atas yaitu : angka kelahiran laki-laki dan perempuan berjumlah 5 orang, angka kematian laki-laki dan perempuan berjumlah 3 orang, angka jumlah penduduk pendatang di di sekitar Danau Dendam Tak Sudah baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 31 orang sedangkan yang keluar dari sekitar wisata danau dendam tak sudah.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Singgaran Pati
Kota Bengkulu

No	Jumlah Penduduk Menurut Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4 tahun	381	379	760
2	5 – 9 tahun	45	33	78
3	10 – 14 tahun	50	43	93
4	15 – 19 tahun	34	25	59
5	20 – 24 tahun	48	23	71
6	25 – 29 tahun	35	24	59
7	30 – 34 tahun	30	20	50
8	35 – 39 tahun	30	21	51
9	40 – 44 tahun	35	20	55
10	45 – 49 tahun	30	25	55
11	50 – 54 tahun	45	35	75
12	55 – 59 tahun	20	20	40
13	60 – 64 tahun	20	15	35
14	65 – 69 tahun	23	22	45
15	70 – 79 tahun	10	8	18

Sumber : Data Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu tahun 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Obyek wisata Danau Dendam Tak Sudah terletak di RT 1 Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. Keberadaan obyek wisata ini mengundang wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati keindahan danauanya. Obyek wisata Danau Dendam Tak Sudah belum mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Danau Dendam Tak Sudah merupakan salah satu tempat wisata yang di dalamnya terjadi sangat banyak transaksi jual beli dalam setiap harinya, baik dalam skala kecil maupun besar, akan tetapi dengan adanya wisata Danau Dendam Tak Sudah ini terdapat dampak positif dan negatif bagi perkembangan ekonomi pedagang sekitar Danau Dendam Tak Sudah, berikut hasil wawancara dengan informan :

Keberadaan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah berpengaruh terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar Danau Dendam Tak Sudah. Objek wisata Danau Dendam Tak Sudah ini digunakan untuk berjualan barang-barang misalnya makanan ringan, minuman dan lain sebagainya sehingga para pedagang saling berebut untuk mendapatkan uang dari para wisatawan. Dengan demikian penduduk sekitar objek wisata Danau Dendam Tak Sudah sangat terbantu karena mereka dapat tercukupi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berdagang di sekitar Danau Dendam Tak Sudah.

Danau Dendam Tak Sudah yang terletak di RT 01 sangat membantu sekali dalam perekonomian masyarakat setempat. Karena dengan adanya tempat wisata Danau Dendam Tak Sudah di sekitar RT 01 maka para penduduk dapat membuka usaha di sekitar Danau Dendam Tak Sudah seperti berdagang / berjualan.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu pedagang dengan adanya objek wisata Danau Dendam Tak Sudah dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan para pedagang karena pedagang dapat memanfaatkan potensi objek wisata Danau Dendam Tak Sudah sebagai lapangan pekerjaan bagi mereka. Dengan banyaknya usaha dagang/berjualan yang dikelola oleh para pedagang akan membantu pedagang dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi hidup pedagang.⁶⁵

Hal senada dikatakan oleh pedagang yang lain dengan adanya wisata Danau Dendam Tak sudah khusus bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus rumah dan anak, sekarang mereka dapat berjualan di sekitar wisata tersebut dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dari hasil mereka berjualan dan dapat meningkatkan ekonomi mereka.⁶⁶

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah, sudah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka masing-masing.

⁶⁵ Reka, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2017

⁶⁶ Amir, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

Pendapatan merupakan keuntungan ekonomi yang di dapat seseorang yang menyangkut jumlah yang dinyatakan dengan uang. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-hari para pedagang yang meliputi kebutuhan pangan sandang dan papan yang merupakan kebutuhan primer maupun sekunder.

Hal ini diungkapkan oleh para pedagang, untuk membiayai kebutuhan hidupnya ada kalanya dari pendapatan yang diperoleh apabila ada sisa dari dagangan yang mereka jual di Danau Dendam Tak Sudah misalkan memperoleh penghasilan bersih antara Rp 100.000 – Rp 150.000 jika berdagang pada hari biasa. Tetapi jika pedagang pada waktu liburan bisa mencapai Rp. 250.000 perhari.⁶⁷

Hal senada diungkapkan oleh pedagang tentang penghasilan yang dicapai dalam berjualan di Danau Dendam Tak Sudah ini bahwa tidak tentu berapa penghasilan dalam sehari kadang Rp. 100.000, dan Rp. 150.000, akan tetapi sesuai dengan banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan pedagang sekitar Danau Dendam Tak Sudah semakin meningkat dengan adanya tempat wisata tersebut, akan tetapi sebelum Danau Dendam Tak Sudah direalisasikan perkembangan ekonomi pedagang sangat menurun, seperti diungkapkan oleh salah satu pedagang bahwa dahulu di Danau Dendam ini sedikit sekali penghasilan kami dalam berjualan seperti

⁶⁷ M. Sin, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

⁶⁸ Purwan, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

sehari mendapatkan penghasilan Rp. 50.000,- disebabkan sedikitnya yang datang ke tempat ini.

Hal senada diungkapkan oleh pedagang yang lain, beda sekali penghasilan kami dahulu dan sekarang kalau dahulu Rp. 50.000,- perhari banyak sekali kendala yang ditemukan seperti kurangnya minat yang datang, sarana dan prasarana belum mendukung sehingga dalam berjualan sangat sedikit pendapatan dari pedagang.

Hampir semua penduduk di sekitar Danau Dendam Tak Sudah memperoleh pendapatan dari berdagang di kawasan tersebut sehingga terdapat pengaruh positif dengan adanya wisata Danau Dendam Tak Sudah bagi pedagang.

Hal ini diungkapkan oleh pedagang, semakin luasnya kesempatan usaha, adanya kesempatan usaha tumbuh untuk menyediakan keperluan wisatawan, hal ini mendorong para pedagang untuk membuka usaha dengan berdagang misalkan usaha-usaha kios, warung makan dan berbagai macam dagangan lainya.⁶⁹

Hal senada di katakan oleh pedagang yang lain, bahwa membuka lapangan pekerjaan, untuk usaha yang ada dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisata yang berkunjung makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh maka makin luas juga lapangan kerja yang tercipta. Adanya objek wisata Danau Dendam Tak Sudah dimanfaatkan pedagang untuk membuka usaha

⁶⁹ Ali, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 18 Juni 2017

seluas-luasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Penetapan harga adalah ketetapan harga yang telah ditentukan oleh pihak berhak untuk menentukan harga tersebut. Mekanisme penetapan harga adalah tata cara atau dasar yang dijadikan alasan seorang penjual untuk mematok suatu harga yang hendak dijual kepada pembeli. Setiap penjual mempunyai alasan tersendiri dalam mematok harga barang yang hendak dijual kepada pembeli. Setiap individu mempunyai latar belakang, prinsip yang berbeda dan menjadikan dasar dalam mematok harga jual.

Sesuai dengan obyek penelitian yang penyusun teliti dalam hal ini mekanisme penetapan harga jual makanan dan minuman yang dilakukan oleh pedagang di Danau Dendam Tak Sudah terhadap para ekowisata. Penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang sesuai dengan keadaan pasar pada saat itu.⁷⁰ Para penjual menetapkan harga biasanya dilihat dulu berapa harga yang mereka beli di pasar baru menetapkan harga.⁷¹

Dalam menetapkan harga makanan dan minuman yang dilakukan oleh para pedagang di Danau Dendam Tak Sudah tidak ada kesepakatan, seperti dikatakan salah satu pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah bahwa : dalam menetapkan harga makanan dan minum yang dijual kami tidak ada kesepakatan antara pedagang, karena di tempat berjualan tidak ada namanya persatuan atau yang lainnya.⁷²

⁷⁰ Ali, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 18 Juni 2017

⁷¹ Santi, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁷² Ali, *Pedagang*, Wawancara pda tanggal 20 Juni 2017

Hal senada dikatakan oleh pedagang yang tentang kesepakatan dalam penetapan harga mengatakan bahwa : bagi kami perlu adanya kesepakatan dalam penetapan harga, akan tetapi semenjak kami berjualan disini tidak ada yang namanya persatuan perdagangan sehingga para pedagang memiliki ketentuan harga barang yang di jual.⁷³

Dikatakan lagi oleh pedagang yang lain bahwa dengan tidak adanya kesepakatan harga antara pedagang, sehingga para pedagang semuanya menentukan harga yang dijual dan harga yang ditawarkan terkadang melebihi rata-rata harga dari pedagang makanan dan minuman yang lain, sehingga menyebabkan para pengunjung sedikit yang datang untuk menikmati wisata Danau Dendam Tak Sudah, karena mereka berpikiran para pedagang menjual makanan dan minuman yang tidak sewajarnya / mahal.⁷⁴

Dipertegasakan lagi oleh pedagang yang lain tentang kesepakatan harga, menurut kami sangat diperlukan kesepakatan harga, karena dengan adanya kesepakatan harga semua pedagang dapat menjual makanan dan minuman dengan harga yang seimbang dengan penjual yang lainnya, akan tetapi dengan tidak adanya ketetapan harga disini mengakibatkan para pedagang bersaing tidak sehat dan terjadinya konflik antara pedagang.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesepakatan sama sekali dalam penetapan harga di Danau Dendam Tak Sudah, sehingga para pedagang mengikuti kemauan mereka sendiri dalam

⁷³ Syaiful, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁷⁴ Santi, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁷⁵ Asep, *Pedagang*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2017

menetapkan harga makanan dan minuman yang mereka jual, oleh karena dengan tidak adanya penetapan harga ini sering terjadi konflik antar pedagang.

Penetapan harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari produk atau jasa yang di hasilkan. Penetapan harga telah memiliki fungsi yang sangat luas di dalam program pemasaran. Menetapkan harga berarti bagaimana mempertautkan produk kita dengan aspirasi sasaran pasar, yang berarti pula harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen, dalam hal penetapan harga bagi para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah tidak ada ketetapan harga yang dilakukan, tetapi ada beberapa alasan mengapa harga tidak ditetapkan oleh pedagang, seperti dikatakan oleh satu pedagang mengatakan bahwa :

Kami para pedagang memiliki alasan yang jelas mengapa tidak ditetapkan harga makanan dan minuman yang dijual di sekitar Danau Dendam Tak Sudah, salah satu alasan yaitu tidak adanya persatuan antar pedagang, dapat dilihat dari suku, ras dan lain sebagainya.⁷⁶

Hal senada dikatakan oleh pedagang yang lain bahwa dengan tidak adanya penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang memiliki alasan tersendiri bagi para pedagang, karena jika harga ditetapkan sesuai dengan harga pasaran maka keuntungan yang kami sedikit.⁷⁷

⁷⁶ Dea, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁷⁷ Bara, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2017

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para pedagang memiliki alasan yang tersendiri mengapa harga tidak ditetapkan, karena kurangnya persatuan antar pedagang.

Telah diketahui sebelumnya harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa berikut pelayanannya, akan tetapi dalam masalah penetapan berbeda yang terjadi di Danau Dendam Tak Sudah apakah bapak/ibu menyadari dengan tidak adanya penetapan harga yang dilakukan itu tidak baik, seperti dikatakan salah seorang pedagang, bahwa :

Dengan tidak adanya penetapan harga maka akan memicu terjadinya kesalahpahaman antara pedagang dan juga persaingan harga yang tidak sehat sehingga mengakibatkan konflik diantara pedagang itu sendiri.⁷⁸

Hal senada dikatakan oleh pedagang yang lain, kami tidak menyadari dengan penetapan harga yang dilakukan oleh para pedagang yang lain itu tidak jelas, akan tetapi menurut kami dalam penetapan harga harus memiliki kejelasan yang baik, karena dalam Islam tidak boleh kita menetapkan harga yang terlalu tinggi, hal itu juga untuk mengurangi terjadi konflik atau persaingan tidak sehat antar pedagang yang lain.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah itu dalam penetapan harga sangat penting karena untuk keselarasan dalam berjualan yang dilakukan suatu

⁷⁸ Syaiful, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 1 Juli 2017

⁷⁹ Santi, *Pedagang*, wawancara pada tanggal 1 Juli 2017

tempat, akan tetapi di kawasan wisata Danau Dendam penetapan harga jual itu belum terealisasi padahal para pedagang sudah mengetahui tidak baik dalam penetapan harga yang tinggi secara individual.

Penentuan harga yang sepenuhnya di kendalikan oleh pedagang mengakibatkan pedagang tidak leluasa dalam menentukan harga hasil dagangannya. Padahal yang kita ketahui bahwa harga merupakan suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Dimana harga merupakan salah satu penentu keberhasilan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Bagi para pedagang dalam penentuan harga adakah pengaruh atau kecurangan antar pedagang yang lain, hal ini diungkapkan oleh salah satu pedagang.

Dalam penetapan harga memang terdapat pengaruh yang sangat besar terhadap pedagang yang lain salah satu contoh, jika kami memberi harga yang mahal maka barang dagangan tidak akan habis di jual dan penghasilan sedikit.⁸⁰

Hal senada diungkapkan oleh pedagang yang lain mengatakan bahwa dalam hal penetapan harga para pedagang sering melakukan kecurangan antar pedagang yang lain sehingga dapat menyebabkan konflik, dalam masalah harga ini juga sering terjadi perbedaan antar pedagang. Oleh sebab itu

⁸⁰ Suhud, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 1 Juli 2017

hendaknya para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah sudah harus memiliki persatuan yang baik.⁸¹

Dalam berdagang yang dilakukan oleh pedagang di Danau Dendam Tak Sudah ini apakah dalam masalah harga diberi oleh kebebasan untuk menetapkan harga, seperti dikatakan oleh pedagang bahwa, disebabkan tidak adanya persatuan atau kelompok sehingga para pedagang yang menjual makanan dan minuman di Danau Dendam Tak Sudah ini mereka menetapkan harga yang dijual sudah ada kebebasan masing-masing meskipun akhirnya nanti ada bentrok antar pedagang yang lain.⁸²

Dalam penentuan harga jual suatu produk bagi para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah ini apakah faktor apa yang menjadi penentu, seperti diungkapkan oleh pedagang.

Faktor rantai penjualan barang, harga akan mengalami peningkatan sepanjang tahap perjalanan barang dari produsen ke konsumen karena setiap distributor akan menuntut margin. Setiap perpindahan barang dari sejak dipabrik, diterima distributor, disalurkan ke pedagang besar, selanjutnya pengecer, sebelum akhirnya diterima konsumen, masing-masing pihak akan meminta margin yang akhirnya secara total akan berpengaruh terhadap harga barang.⁸³

Dengan tidak terjadinya penetapan harga bagi para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah ini, apakah ada strategi yang digunakan agar penetapan harga jual yang mereka dilaksanakan, seperti

⁸¹ Suhud, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 2 Juli 2017

⁸² Yos, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 2 Juli 2017

⁸³ Rahman, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 3 Juli 2017

diungkapkan oleh pedagang, kalau masalah strategi dalam hal penetapan harga sudah dilaksanakan, akan tetapi kurangnya keinginan para pedagang yang lain untuk bermusyawarah untuk membahas tentang penetapan harga dan mereka sibuk dengan harga yang mereka jual.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harga terbentuk dari kompetensi produk untuk memenuhi tujuan dua pihak yaitu Produsen dan konsumen. Produsen memandang harga adalah sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat keuntungan diatas biaya produksinya (atau tujuan-tujuan yang lain, misalnya keuntungan). Konsumen memandang harga adalah sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat atas pemenuhan kebutuhannya dan keinginannya (misalnya hemat, prestis, syarat pembayaran)

Para Pedagang belum memahami apa yang dimaksud dengan etika bisnis, akan tetapi masih ada yang tidak mengetahui tentang etika bisnis dan masih ada yang kurang paham tentang etika bisnis. Ketidakfahaman informan tentang etika bisnis, karena istilah etika bisnis, itulah yang menjadi asing dari sebagian informan yang memang sebelumnya mereka belum mendengar ataupun mendapatkan dari informasi tentang hal tersebut, di karenakan keterbatasan pengetahuan mengingat bahwa mereka yang tidak paham etika bisnis secara teori tersebut berpendidikan rendah. Selanjutnya etika bisnis dalam berdagang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan khususnya oleh para pedagang makanan dan minuman yang ada di Danau Dendam Tak

⁸⁴ Dea, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 3 Juli 2017

Sudah, karena berdagang tanpa etika dapat merugikan pembeli dan pedagang, begitu juga sebaliknya dengan memahami dan menerapkan etika bisnis dalam berdagang bisa jadi akan membawa pelaku bisnisnya meraup keuntungan yang lebih besar dan mendapat kesuksesan dalam berdagang.

Etika bisnis Islam membawa keuntungan serta adanya peluang untuk terimplementasinya etika bisnis dalam perdagangan di Danau Dendam Tak Sudah sebab mayoritas pedagang beranggapan bahwa etika bisnis Islam membawa keuntungan dan sangat penting untuk mengetahui dan memahami etika dalam berbisnis khususnya etika bisnis seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pedagang minuman / makanan di Danau Dendam dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Dalam berdagang, saya harus paham etika bisnis seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena itu sangat penting. Bukan hanya seseorang seharusnya semua pedagang dan pembeli setidaknya harus paham tentang hal itu. Dengan begitu kita sebagai pedagang disukai pembeli dan otomatis banyak mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Dan sebaliknya jika mereka tidak paham tentang etika dalam berdagang, akibatnya biasanya terjadi perlakuan yang tidak baik, misalnya: dalam proses transaksi jual beli tawar menawar, tiba-tiba ada penjual lain yang memanggil pembeli tersebut dengan menawarkan barang yang lebih rendah. Dan saya sebagai sesama pedagang merasa dirugikan dengan hal tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Bara, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 3 Juli 2017

Hal senada dikatakan pula oleh pedagang yang lain tentang sikap jujur dapat mendatangkan keberuntungan dan keberkahan dalam berdagang dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa: Menurut saya sikap jujur sangat penting, karena dapat membuat pembeli percaya kepada kita dan otomatis pembeli tersebut akan menjadi pelanggan tetap, dan yang saya rasakan adalah kejujuran membawa keberkahan, biar sedikit yang penting berkah, tapi jika kita mau untung banyak ya' silahkan berbuat curang. Tetapi perbuatan itu tidak ada gunanya karena curang dapat merugikan sehingga kita bisa kehilangan pelanggan.⁸⁶

Sikap jujur dapat pula dikatakan sebagai mata uang yang paling berharga bagi seorang pebisnis karena dapat mendatangkan keberuntungan dan keberkahan sehingga bisnis pada akhirnya dapat terus eksis dan berkembang terlebih lagi keberkahannya. Oleh karenanya mengetahui dan memahami etika bisnis dalam berdagang sangatlah penting agar tercipta persaingan yang sehat dikalangan pedagang. Dan demi keberlangsungan aktifitas bisnis dalam jangka yang lebih waktu panjang. Islam tidak hanya menjadikan aktifitas bisnis sebagai keuntungan dunia saja. Islam juga memberikan porsi yang sama untuk mendapatkan keuntungan akherat melalui aktifitas bisnis.

⁸⁶ Syaiful, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 4 Juli 2017

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Persepektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti perdagangan. Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa analisis mengenai perilaku pedagang ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah dalam perspektif Etika Bisnis Islam:

1. Prinsip Tauhid

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain.

Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah.

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa pedagang makanan dan minuman dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah,

dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya.

Hal senada diungkapkan oleh pedagang yang mengatakan bahwa selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukkan dengan menjalankan shalat tepat waktu.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di di Danau Dendam Tak Sudah belum terealisasikan khususnya dalam penetapan harga sehingga barang yang akan dijual kepada pembeli belum banyak yang minat, dan para pengunjung hanya membayar tempat dan tidak membeli makanan atau minuman yang dijual oleh pedagang, jadi dalam hal prinsip keseimbangan para pedagang belum terlaksana.

3. Prinsip Kehendak

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.

4. Prinsip Pertanggungjawaban

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin. Dan semua aspek kehidupannya bukan suatu aspek kehidupannya bukan suatu yang terbebas dari sebuah tanggung jawab. Rasa tanggung jawab itu tentunya bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan.

Dari data yang diperoleh peneliti para pedagang sebagian masih belum bisa menepati janji karena ia takut tidak bisa menepati janji. Adapun ketidaktepatan janji yang dilakukan oleh seseorang jasa reparasi jam berupa ketidaktepatan waktu yang dijanjikan kepada konsumen karena stok barang dagangannya habis. Berbeda dengan sembilan informan, mereka berusaha untuk memenuhi janji sesuai kesepakatan dengan

pembeli. Sebelum para pedagang menyepakati perjanjian selalu memastikan kepada pembeli mengenai ketepatan waktu penyerahan barang dan ketepatan waktu pembayaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh pedagang mie ayam, ketika ada pesanan saya berusaha untuk memenuhi sesuai kesepakatan dan saya tidak mengurangi bumbu.⁸⁷

Dari keempat prinsip dalam etika bisnis Islam di atas hendaknya para pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah mereka bekerja sebagai pedagang untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarganya, dalam berdagang meskipun modal kecil dan menurut mereka menjadi pedagang barang yang dijual lebih cepat laku dan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dalam keluarga. Kerena tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan, kecuali dengan usaha dan bekerja. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong para pedagang bekerja sebagai pedagang. Karenanya Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah Sholat, Shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam Q.S. At- Taubah:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَاللَّهِ فَتَنبِّئِكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan*

⁸⁷ Rahman, *Pedagang*, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2017

*dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁸⁸

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanat dari Allah SWT dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, Baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga. Menjadi pedagang dalam meningkatkan perkembangan ekonomi merupakan salah satu cara bekerja, dengan bekerja sebagai pedagang berarti akan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang paling baik untuk di nikmati adalah dari hasil usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah menegaskan bahwa:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْ أَطِيبُ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَأَنْ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ

Artinya: “*Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri, dan sungguh anaknya adalah hasil usahanya*”⁸⁹

Perdagangan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam meningkatkan perkembangan ekonomi dibanding industri, pertanian, dan jasa. Perdagangan telah banyak mengantarkan orang untuk menjadi kaya raya dan

147 ⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : As-Syifa', 2005), h.

⁸⁹ Shahih Sunan Ibnu Majah..., h. 294

mengantarkan suatu bangsa untuk dapat menguasai beberapa belahan di bumi.⁹⁰

Dalam prakteknya para pedagang dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah mereka yang berjualan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi banyak yang menetapkan harga tidak sesuai dengan ekonomi Islam, seperti diungkapkan salah satu pedagang yang mengatakan bahwa: penerapan nominal harga seperti itu mengandung unsur ketidakjelasan.

Kesalahan dalam penentuan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik usaha. Penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh sebagian atau semua pembeli.

Selain itu memberi dampak ekonomi bagi masyarakat yaitu dampak positifnya semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja, adanya organisasi untuk membantu dalam hal kesulitan modal usaha. Selanjutnya dampak negatifnya dengan adanya tempat wisata Danau Dendam Tak Sudah ini sering dilakukan tempat maksisat sehingga dapat merusak sendi-sendi kehidupan keluarga.

Adanya lapangan pekerjaan yang luas dan banyaknya wisatawan yang datang akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang. Jadi dengan

⁹⁰ Siti Najma, *Bisnis Syariah dari Nol*, Cet. Ke 1, (Bandung: Mizan, 2008), h. 56.

adanya ekowisata dapat meningkatnya pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya wisatawan yang membeli produk/barang dagangan. Dengan meningkatnya pendapatan dapat membantu memperbaiki perekonomian para pedagang yang pada akhirnya akan terjadi pula peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang.

Islam menegaskan bahwa kegiatan manusia dalam berbisnis atau berdagang bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan harus mengimplementasikan akhlak mulia sebagai landasannya. Ekonomi Islam dalam melakukan usahanya didasari oleh nilai iman dan akhlak, moral etik bagi setiap aktivitasnya, baik dalam posisi sebagai konsumen, produsen, maupun distributor.

Dalam Islam perdagangan harus dilakukan secara baik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, dalam Islam melarang keuntungan yang berlebihan, perdagangan yang tidak jujur, merugikan orang lain, harus menerapkan keadilan dan kejujuran dalam setiap kegiatan ekonomi. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Quran Surat an- Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (Q.S an- Nisa : 29)⁹¹

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 95

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pedagang Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu ditinjau dari etika bisnis Islam belum memenuhi prinsip keseimbangan karena prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di di Danau Dendam Tak Sudah belum terealisasikan khususnya dalam penetapan harga sehingga mengakibatkan konflik diantara pedagang tersebut. Dengan tidak adanya penetapan atau kesepakatan harga ini maka ada beberapa pedagang menjual makanan dan minuman yang melebihi standar pedagang lainnya yang mengakibatkan kurangnya minat pengunjung untuk datang berwisata. Namun untuk prinsip tauhid, kehendak, dan pertanggungjawaban sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pedagang di Danau Dendam Tak Sudah diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang di jalankan setiap hari tetap

memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.

2. Sebaiknya pedagang diharapkan jujur atau terbuka dalam menjelaskan kelemahan atau kelebihan barang yang dijual, mempertanggungkan kualitas produk, menepati kesepakatan yang telah ditentukan dan lebih bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.
3. Sebaiknya perilaku pedagang dalam menjalankan bisnis atau berdagang selalu berpegang teguh pada etika bisnis Islam dalam kondisi bisnis apapun. Hal tersebut dikarenakan, bisnis yang didasari dengan etika bisnis Islam tidak hanya mendatangkan keuntungan berupa materi namun juga memperoleh barokah atas rizki yang telah didapat.
4. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan IV. 2011
- Bachrawi, Sanusi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: As-Syifa'. 2005
- Damanik. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi. 2006
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Diknas. 2000
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2002
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Hartman, Laura dkk. *Etika Bisnis*. Jakarta: Erlangga. 2011
- Ibrahim, Ahmad. *Manajemen Syari'ah*. Jakarta: PT. Graja Grafindo Persada. 2012
- Karim, Azwar Adiwarmanto. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan. ed. Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN. 2004
- Luckhman, Hakim. *Dasar Dasar Ekowisata*. Malang: Bayumedia Publishing. 2004
- Misanam, Munrokim. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Mukhlison, Fandeli. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: UGM. 2000
- Meredith, Geoffrey, G. *Kewirausahaan*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM. 2005

- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Rivai, Veithzal dkk. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Sadono, Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar. ed. kedua*, Jakarta: Rajawali Pers. 2002
- Suhrawardi, Lubis. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga ed. Kedelapan*. Jakarta: Erlangga. 2003
- Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI. 2006
- Widodo. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

PERILAKU PEDAGANG EKOWISATA DANAU DENDAM TAK SUDAH PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Lembar Pedoman wawancara ini digunakan untuk skripsi dengan judul di atas yang dilaksanakan oleh :

Nama : Feri Indrawan
NIM : 212 313 8394
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis Kelamin :

1. Apakah bapak/ibu dalam berjualan di Danau Dendam Tak Sudah telah disediakan lapak/tempat untuk berjualan ?
2. Dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah, apakah membantu berjualan bapak/ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
3. Menurut bapak/ibu apa dampak positif dengan adanya ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah ?
4. Menurut bapak/ibu apa dampak negatif dengan adanya ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah ?
5. Dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut ?

6. Apakah dengan adanya pedagang di ekowisata Danau Dendam Tak Sudah meningkatkan jumlah pengunjung ?
7. Menurut bapak/ibu dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah apakah sudah mendapat perhatian lebih dari pemerintah setempat ?
8. Apakah bapak/ibu sudah membuka lapangan pekerjaan dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah ?
9. Dengan adanya para ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah, berapakah penghasilan yang bapak/ibu dapati ?
10. Menurut bapak/ibu keberadaan ekowisata Danau Dendam Tak Sudah menarik *investor* untuk membangun tempat rekreasi air ?
11. Bagaimana sistem perdagangan bapak/ibu di sekitar Danau Dendam Tak Sudah?

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Bengkulu, Mei 2017

Pembimbing II

Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 197905202007102003



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKKAN

Nomor : In. 11/F.IV/PP.00.9/ / 2016

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

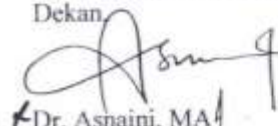
1. N A M A : Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. : 195707061987031003
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. : 197905202007102003
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Feri Indrawan
NIM : 2123138394
PRODI : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PERILAKU PEDAGANG EKOWISATA DANAU DENDAM
TAK SUDAH PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 19 Desember 2016
Dekan,


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SINGARAN PATI

Jl. Mahakudrin No. 100, Dusun Besar, Bengkulu 38229

Bengkulu, 15 Juni 2017

nomor : 071 / / Trantib/K.SP/2017 Kepada Yth.
fat : Penting Sdr Kepala Kelurahan Dusun
ampiran : - Besar
erihal : *Rekomendasi Penelitian* Di-
BENGKULU

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Nomor : 070/627/06/DPMPTSP.B/2017 tanggal 12 Juni 2017 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini diminta bantuan Saudara agar dapat membantu seperlunya Kepada :

Nama : Feri Indrawan
NPM : 2123138394
Fakultas /Jurusan : Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu
Judul : Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah
Perspektif Etika Bisnis Islam
Lamanya : 08 Juni 2017 s/d 08 Juli 2017
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas dan Bisnis IAIN Bengkulu
Dengan Ketentuan :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus Mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat Keterangan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat Keterangan Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian untuk dimaklumi dan menjadi perhatian.

KEPALA KECAMATAN SINGARAN PATI





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SINGARAN PATI

Jl. Muhaqqin Bin Kal. Dusun Besar Bengkulu 38224

Bengkulu, 15 Juni 2017

nomor : 071 / / Trantib/K.SP/2017
tipe : Penting
sifat :
tujuan : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yth,
Sdr Kepala Kelurahan Dusun
Besar
Di -
BENGKULU

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Nomor : 070/627/06/DPMPTSP.B/2017 tanggal 12 Juni 2017 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini diminta bantuan Saudara agar dapat membantu seperlunya kepada :

Nama : Feri Indrawan
NPM : 2123138394
Fakultas /Jurusan : Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu
Judul : Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam
Lamanya : 08 Juni 2017 s/d 08 Juli 2017
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas dan Bisnis IAIN Bengkulu
Dengan Ketentuan :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus Mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat Keterangan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat Keterangan Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian untuk dimaklumi dan menjadi perhatian.

KEPALA KECAMATAN SINGARAN PATI
PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SINGARAN PATI
SYAFUL ANWAR,Sos
Penata TK I



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp-Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
Website : dpmptsp.bengkuluprov.go.id / Email : email@dpmptsp.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/08.65/1779/DPMPTSP/2017

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor : 0577/In.11/F.IV/PP.00.9/05/2017, Tanggal 31 Mei 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 07 Juni 2017.

Nama / NPM : FERI INDRAWAN / 2123138394
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Perilaku Pedagang Ekowisata Danau Dendam Tak Sudah Perspektif Etika Bisnis Islam Islam.
Daerah Penelitian : Danau Dendam Tak Sudah Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu.
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 8 Juni sd 8 Juli 2017
PenanggungJawab : Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

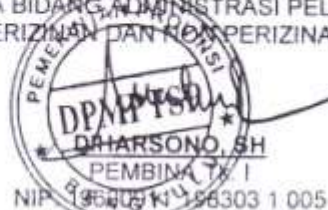
Rekomendasi ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 8 Juni 2017

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU
KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,



Rekomendasi ini disampaikan kepada Yth :
Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
Kepala Dinas PMPTSP Kota Bengkulu
Kepala Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

DATA RESPONDEN

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Amir	30 Tahun	Pedagang
2	Reka	50 Tahun	Pedagang
3	M. Sin	38 Tahun	Pedagang
4	Purwan	32 Tahun	Pedagang
5	Ali	35 Tahun	Pedagang
6	Santi	48 Tahun	Pedagang
7	Syaiful	55 Tahun	Pedagang
8	Agung	27 Tahun	Pedagang
9	Dea	49 Tahun	Pedagang
10	Suratman	34 Tahun	Pedagang
11	Rahman	35 Tahun	Pedagang
12	Bara	27 Tahun	Pedagang
13	Yos	35 Tahun	Pedagang
14	Suhud	39 Tahun	Pedagang
15	Santi	30 Tahun	Pedagang

DOKUMENTASI



Gambar Keindahan Danau Dendam Tak Sudah



Gambar Keindahan Danau Dendam Tak Sudah waktu sore hari



Wawancara dengan Ibu Dea (Pedagang)



Wawancara dengan Bapak Syaiful (Pedagang)



Wawancara dengan Ibu Santi (Pedagang)



Wawancara dengan Ibu Reka (Pedagang)



Foto. Warung Para Pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah



Foto. Warung Para Pedagang yang berjualan di Danau Dendam Tak Sudah



PEDOMAN WAWANCARA

PERILAKU PEDAGANG EKOWISATA DANAU DENDAM TAK SUDAH PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Lembar Pedoman wawancara ini digunakan untuk skripsi dengan judul di atas yang dilaksanakan oleh :

Nama : Feri Indrawan
NIM : 212 313 8394
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis Kelamin :

12. Apakah bapak/ibu dalam berjualan di Danau Dendam Tak Sudah telah disediakan lapak/tempat untuk berjualan ?
13. Dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah, apakah membantu berjualan bapak/ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
14. Menurut bapak/ibu apa dampak positif dengan adanya ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah ?
15. Menurut bapak/ibu apa dampak negatif dengan adanya ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah ?
16. Dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut ?

17. Apakah dengan adanya pedagang di ekowisata Danau Dendam Tak Sudah meningkatkan jumlah pengunjung ?
18. Menurut bapak/ibu dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah apakah sudah mendapat perhatian lebih dari pemerintah setempat ?
19. Apakah bapak/ibu sudah membuka lapangan pekerjaan dengan adanya ekowisata Danau Dendam Tak Sudah ?
20. Dengan adanya para ekowisata di Danau Dendam Tak Sudah, berapakah penghasilan yang bapak/ibu dapati ?
21. Menurut bapak/ibu keberadaan ekowisata Danau Dendam Tak Sudah menarik *investor* untuk membangun tempat rekreasi air ?
22. Bagaimana sistem perdagangan bapak/ibu di sekitar Danau Dendam Tak Sudah?

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Bengkulu, Mei 2017

Pembimbing II

Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 197905202007102003

